

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kolam termasuk lahan pertanian karena digunakan untuk usaha perikanan pada lingkungan lahan kering dan dibuat oleh manusia agar mudah dikelola dalam hal pengaturan air, jenis hewan budidaya dan target produksinya (Nurmala, 2012:102). Kolam selain sebagai media hidup ikan juga harus dapat berfungsi sebagai sumber makanan alami bagi ikan, artinya kolam harus berpotensi untuk dapat menumbuhkan makanan alami. Kolam sangat bergantung terhadap sumber mata air. Kualitas air pada kolam sangat berpengaruh terhadap produktifitas kolam, apalagi pada kolam yang dimanfaatkan untuk kepentingan produksi misalnya saja kegiatan perikanan. Sumber air yang digunakan dalam kegiatan perikanan darat yaitu sungai dan saluran irigasi. Segala bentuk pencemaran apapun yang mengkontaminasi sungai apapun irigasi yang berfungsi sebagai penyuplai air kolam, maka hal tersebut akan mengkontaminasi pula kolam ikan.

Permasalahan diwilayah studi Kawasan Minapolitan Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa terdapat perubahan fungsi kolam menjadi fungsi lain seperti lahan terbangun dan lahan terbuka serta terdapat terdapat fungsi lain yang berubah menjadi kolam. Dalam hal ini terdapat 2 (dua) kemungkinan yang akan terjadi yaitu luas lahan yang berfungsi sebagai kolam akan bertambah atau berkurang. Bertambah atau berkurangnya lahan kolam tentunya akan menimbulkan efek baik atau buruk yang berpengaruh langsung terhadap produktifitas kolam. Dalam hal ini data mengenai kondisi ketersediaan kolam dan gambaran mengenai perubahan kolam khususnya data peta tidak tersedia. Maka dari itu perlunya gambaran mengenai ketersediaan kolam serta perubahan yang terjadi.

Perubahan fungsi kolam atau sebaliknya yang terjadi dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Perubahan lahan kolam menjadi lahan terbangun berdampak positif, misalnya saja menjadi pasar ikan yang tentunya akan menunjang kegiatan perikanan diwilayah tersebut. Namun bisa jadi dengan

adanya satu bangunan berdiri akan memicu pertumbuhan lahan terbangun didekat pasar tersebut. Pengaruh akibat perubahan lahan kolam yang berubah menjadi lahan terbangun tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas sumber air. Hal tersebut dapat terjadi apabila penambahan alihfungsi lahan kolam menjadi lahan terbangun seperti permukiman yang tentunya akan meningkatkan potensi sumber air kolam terkontaminasi limbah rumah tangga.

**Tabel I. 1**  
**Produksi Pembenuhan dan Pembesaran Kec. Kedungbanteng dan Karanglewas**

No	Kecamatan	Produksi					
		Pembenuhan(Ekor)			Pembesaran(Kg)		
		2014	2015	2016	2014	2015	2016
1	Kedungbanteng	69.818.869	98.865.018	85.507.198	768.680	906.615	830.401
2	Karanglewas	43.190.400	61.158.534	210.231.944	704.551	836.596	300.765

*Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Banyumas, 2014*

Perubahan kolam serta fungsinya tentu saja berpengaruh langsung terhadap produksi ikan yang dihasilkan. Produksi ikan pada sektor pembenuhan dan pembesaran pada Kecamatan Kedungbanteng dan Karanglewas yang mengalami peningkatan dan penurunan tentunya memiliki penyebab. Mungkin saja perubahan fungsi lahan kolam dan faktor lain yang berkaitan dengan kondisi eksisting kolam mempengaruhi tingkat produksi. Tentunya perubahan yang terjadi pada 2 (dua) kecamatan tersebut juga mempengaruhi Kawasan Minapolitan Kabupaten Banyumas pada umumnya.

Menyikapi perubahan lahan kolam yang terjadi tentunya diperlukan upaya untuk memantau perubahan luasan lahan kolam yang terjadi. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan pemetaan berkaitan dengan perubahan kolam yang terjadi. Dalam prosesnya juga diperlukan survai lapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya dilapangan. Dengan adanya informasi mengenai perubahan serta kondisi sebenarnya dilapangan dapat menjadi salah satu alternative untuk menyusun rekomendasi yang tepat untuk menjamin keberlangsungan produktifitas kolam. Produktifitas kolam nantinya juga akan mempengaruhi pembangunan ekonomi perikanan berbasis Kawasan Minapolitan pada wilayah studi yang terintegrasi dan efisien sesuai tujuan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor PER.12/MEN/2010 tentang Minapolitan serta Keputusan

Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor KEP.18/MEN/2011 tentang Pedoman Umum Minapolitan mengenai pelaksanaan monitoring dan evaluasi pengembangan Kawasan Minapolitan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dapat diuraikan permasalahan utama yang ada di wilayah studi diantaranya untuk mengetahui kondisi serta ketersediaan kolam pada desa Kawasan Minapolitan Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas pada tahun 2014, 2016 dan 2018. Apa sajakah perubahan fungsi lahan kolam yang terjadi pada kurun waktu tersebut pada Kawasan Minapolitan Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas. Harapan dari pembahasan hasil temuan dan analisis yang dilakukan dapat menghasilkan suatu kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai berdasarkan ketersediaan dan perubahan lahan kolam pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedung-banteng dan Kecamatan Karanglewas tahun 2014, 2016 dan 2018.

## **1.3 Tujuan dan Sasaran**

Penelitian ini memiliki tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Masing-masing tujuan dan sasaran memiliki keterkaitan satu sama lain. Keterkaitan berkaitan dengan tujuan dari penelitian dan apa informasi yang dihasilkan dari penelitian. Secara umum terdapat 3 (tiga) tujuan dan sasaran pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan ketersediaan dan perubahan lahan kolam serta rekomendasi.

### **1.3.1 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi ketersediaan lahan kolam pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas pada tahun 2014, 2016 dan 2018.
- b. Untuk mengidentifikasi perubahan fungsi lahan kolam yang terjadi pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas pada tahun 2014, 2016 dan 2018.
- c. Untuk rekomendasi yang sesuai berdasarkan ketersediaan dan perubahan lahan kolam pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas tahun 2014, 2016 dan 2018.

### **1.3.2 Sasaran**

Sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Teridentifikasinya ketersediaan lahan kolam pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karang-lewas pada tahun 2014, 2016 dan 2018.
- b. Teridentifikasinya perubahan fungsi lahan kolam yang terjadi pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas pada tahun 2014, 2016 dan 2018.
- c. Teridentifikasinya rekomendasi yang sesuai berdasarkan ketersediaan dan perubahan lahan kolam pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas tahun 2014, 2016 dan 2018.

### **1.4 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup yang akan dibahas yaitu terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah membahas mengenai ruang lingkup yang bersifat spasial/ keruangan dan batasan administratif. Sedangkan untuk ruang lingkup materi membahas tentang materi-materi lain yang berhubungan dengan tema yang diambil.

#### **1.4.1 Ruang Lingkup Wilayah**

Ruang lingkup wilayah adalah bagian dari Kawasan Minapolitan Kabupaten Banyumas. Secara administrasi Kabupaten Banyumas terletak di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Banyumas terletak pada koordinat sebagai berikut:

Bujur Timur : 1080 39 '17" - 1090 27 '15"

Lintang Selatan : 70 15 '05" - 70 37 '10"

Kabupaten Banyumas berbatasan dengan beberapa wilayah kabupaten di Jawa Tengah yaitu :

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemasang.
- b. Sebelah Timur : Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara dan Kabupaten Kebumen.
- c. Sebelah Selatan : Kabupaten Cilacap.
- d. Sebelah Barat : Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes.

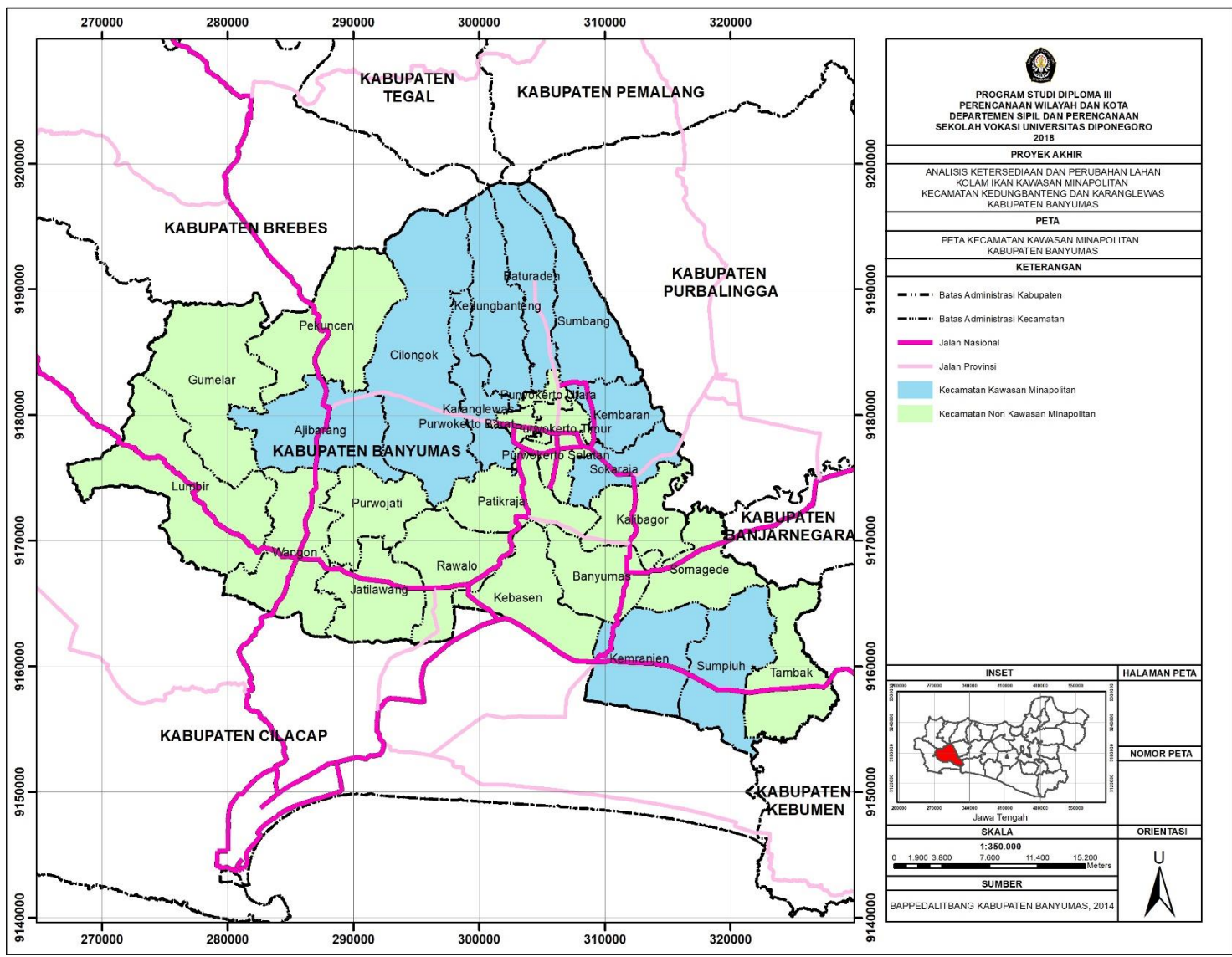
Berikut daftar 27 (dua puluh tujuh) kecamatan yang ada di Kabupaten Banyumas:

**Tabel I. 2**  
**Daftar Kecamatan di Kabupaten Banyumas**

No.	Kecamatan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Presentase
1	Lumbir	102,66	7,73
2	Wangon	60,78	4,58
3	Jatilawang	48,16	3,63
4	Rawalo	49,64	3,74
5	Kebasen	54,00	4,07
6	Kemranjen	60,71	4,57
7	Sumpiuh	60,01	4,52
8	Tambak	52,03	3,92
9	Somagede	40,11	3,02
10	Kalibagor	35,73	2,69
11	Banyumas	38,09	2,87
12	Patikraja	43,23	3,26
13	Purwojati	37,86	2,85
14	Ajibarang	66,50	5,01
15	Gumelar	93,95	7,08
16	Pekuncen	92,70	6,98
17	Cilongok	105,34	7,93
18	Karanglewas	32,50	2,45
19	Kedungbanteng	60,22	4,54
20	Baturaden	45,53	3,43
21	Sumbang	53,42	4,02
22	Kembaran	25,92	1,95
23	Sokaraja	29,92	2,25
24	Purwokerto Selatan	13,75	1,04
25	Purwokerto Barat	7,40	0,56
26	Purwokerto Timur	8,42	0,63
27	Purwokerto Utara	9,01	0,68
<b>Total</b>		<b>1327,59</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Banyumas, 2014*

Dari keseluruhan 27 (dua puluh tujuh) kecamatan yang ada hanya 10 (sepuluh) diantaranya yang memiliki status kawasan minapolitan. Dari 10 (sepuluh) kecamatan tersebut terdapat 25 desa yang memiliki status sebagai kawasan minapolitan. Pada setiap kecamatan memiliki status dan fungsi atau peranan, melalui fungsi dan peranan masing-masing menciptakan suatu keterkaitan dalam satu Kawasan Minapolitan Kabupaten Banyumas.



Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Banyumas, 2014

Gambar 1. 1 Peta Kawasan Minapolitan Kabupaten Banyumas

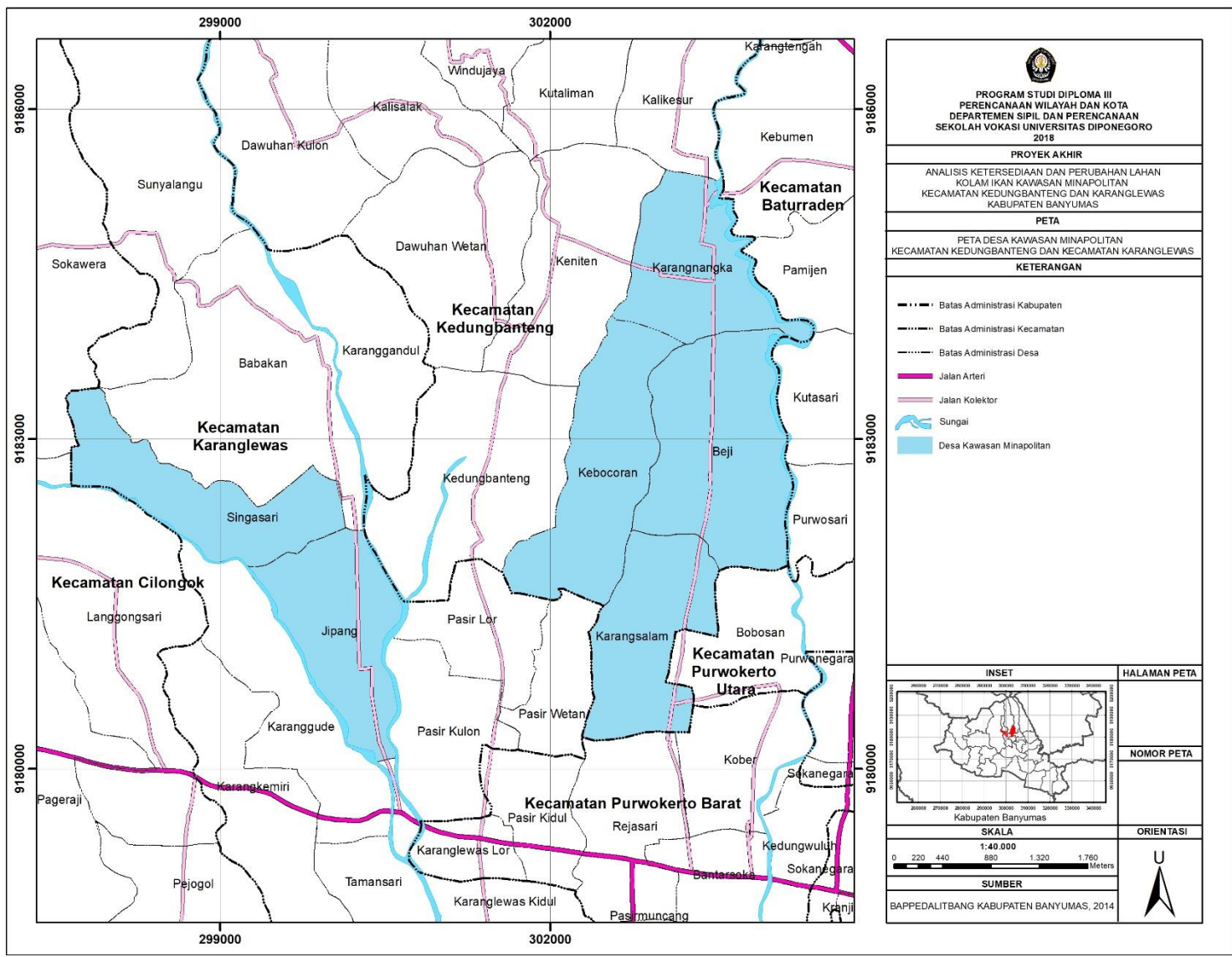
Kawasan minapolitan berada pada 10 (sepuluh) kecamatan yaitu pada Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Karanglewas, Kecamatan Baturraden, Kecamatan Sumbang, Kecamatan Kembaran, Kecamatan Sokaraja, Kecamatan Sumpiuh, Kecamatan Kemrajen, Kecamatan Cilongok dan Kecamatan Ajibarang dengan komoditas ikan unggulan adalah gurame. Penetapan lokasi minapolitan berdasarkan Keputusan Bupati Banyumas Nomor: 523/673/2008.

Kawasan Minapolitan Kabupaten Banyumas terdiri dari 4 pusat kegiatan (sentra) yaitu :

- a. Sentra Pembenihan
- b. Sentra Pembesaran
- c. Sentra Pengolahan
- d. Sentra Pemasaran

Sentra pembenihan tersebar di 3 (tiga) kecamatan yaitu pada Kecamatan Kedungbanteng, Kecamatan Karanglewas dan Kecamatan Baturraden. Sentra pembesaran tersebar di 7 (tujuh) kecamatan yaitu pada Kecamatan Sumbang, Kecamatan Kembaran, Kecamatan Sokaraja, Kecamatan Sumpiuh, Kecamatan Kemrajen, Kecamatan Cilongok dan Kecamatan Ajibarang. Sedangkan untuk pengolahan dan pemasaran tersebar pada keseluruhan kecamatan di Kabupaten Banyumas.

Secara spesifik ruang lingkup wilayah yang menjadi fokus pembahasan adalah pada 2 (dua) kecamatan yaitu Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas. Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas memiliki status sebagai pusat kegiatan pembenihan pada Kawasan Minapolitan di Kabupaten Banyumas. Pada Kecamatan Kedungbanteng terdapat 6 (enam) desa yang memiliki status kawasan minapolitan yaitu Desa Beji, Desa Karangnangka, Desa Kebocoran, Desa Karangsalam Kidul. Sedangkan pada Kecamatan Karanglewas terdapat 2 (dua) desa yang memiliki status kawasan minapolitan yaitu Desa Jipang dan Desa Singasari. Keenam desa wilayah studi merupakan pusat kegiatan pembenihan pada Kawasan Minapolitan Kabupaten Banyumas. Pemilihan Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas menjadi wilayah studi yang hendak dibahas dikarenakan 2 (dua) kecamatan tadi merupakan kawasan minapolitan dengan perubahan lahan kolam terdeteksi paling aktif sepanjang 2014-2018, baik dalam hal penambahan maupun pengurangan luasan kolam.



Sumber: Bappedalitbang Kabupaten Banyumas, 2014

Gambar 1. 2 Peta Sebaran Desa Minapolitan Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewes



### **1.4.2 Ruang Lingkup Materi**

Berikut materi yang akan dibahas dalam penelitian ini:

- a. Ketersediaan lahan kolam ikan pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas pada tahun 2014, 2016, dan 2018.
- b. Perubahan lahan kolam ikan pada desa Kawasan Minapolitan di Kecamatan Kedungbanteng dan Kecamatan Karanglewas pada tahun 2014, 2016, dan 2018.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan secara umum terbagi menjadi 5 (lima) bab yaitu pendahuluan, kajian literatur, gambaran umum, analisis, serta kesimpulan dan rekomendasi.

#### **BAB I Pendahuluan**

Bab ini membahas tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup wilayah dan materi, serta sistematika penulisan laporan.

#### **BAB II Kajian Literatur dan Metode**

Bab ini membahas tentang kajian literatur dari teori dan metode-metode yang digunakan dalam penelitian.

#### **BAB III Gambaran Umum Wilayah Studi Kawasan Minapolitan Kecamatan Kedungbanteng dan Karanglewas Kabupaten Banyumas**

Bab ini membahas tentang gambaran mengenai kondisi eksisting wilayah studi Kawasan Minapolitan Kecamatan Kedungbanteng dan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

#### **BAB IV Analisis Ketersediaan dan Perubahan Lahan Kolam Ikan**

Bab ini membahas tentang analisis yang dilakukan beserta hasil yang didapatkan dari hasil analisis yang dilakukan. Bahasan berkaitan dengan hasil temuan dilapangan serta ketersediaan dan perubahan luasan kolam ikan.

#### **BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi**

Bab ini membahas tentang kesimpulan dan rekomendasi sesuai dengan hasil temuan dan analisis yang dilakukan.